

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menuju perubahan yang lebih baik, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan UUD tersebut, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mengetahui seberapa jauh potensi yang telah dikembangkan peserta didik, diperlukan evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menilai pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Arifin (2014: 2) mengungkapkan bahwa dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan sebagai balikan (*feed-back*) bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Bab XVI Pasal 58 Ayat 1, menyatakan “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Mengenai penilaian hasil belajar di sekolah dasar menurut Permendikbud nomor 3 tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan menyatakan bahwa Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan selanjutnya disebut Ujian Sekolah adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN dilakukan oleh Satuan Pendidikan. Penilaian kompetensi dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian *Autentik* (*Autentik assesment*), penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, salah satu tugas seorang pendidik yaitu melakukan evaluasi hasil belajar. Kegiatan evaluasi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengukur kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga kemampuan belajar peserta didik akan meningkat. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada akhir semester. Salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar tersebut yaitu tes. Tes yang

digunakan dapat berupa soal yang dibuat oleh guru kelas masing-masing sekolah. Tes yang dibuat guru mengacu pada kurikulum yang digunakan. Di SD Negeri Sidasari 01 Sampang, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Penilaian Kurikulum 2013 dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, terutama dalam penyusunan soal tes. Oleh karena itu, baik tidaknya kualitas soal tes dapat diketahui dari kemampuan guru dalam menyusun soal.

Secara umum, tes digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan belajar peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran selama waktu tertentu. Sudijono (2015: 67) menjelaskan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur dan menilai serangkaian tugas yang berupa pertanyaan atau perintah dalam bidang pendidikan yang harus dikerjakan oleh peserta tes, sehingga akan mengetahui nilai prestasi peserta tes yang kemudian dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Tes merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Apabila setelah dilaksanakan tes menunjukkan hasil belajar peserta didik yang baik, maka pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dikatakan berhasil.

Selain pembelajaran yang dilaksanakan guru, kualitas tes yang diberikan juga memengaruhi hasil belajar peserta didik. Tes dapat dikatakan berkualitas, apabila dalam penyusunan soal tes memerhatikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, serta kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator. Anderson &

Krathwohl (2010: 100-102) menjelaskan bahwa penyusunan soal juga harus memerhatikan distribusi jenjang ranah kognitifnya berdasarkan revisi taksonomi bloom, meliputi: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Ranah kognitif yang cocok diterapkan khusus untuk jenjang sekolah dasar yaitu mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas tes sangat penting untuk diperhatikan, karena kualitas tes akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebelum soal-soal tes diberikan kepada peserta didik, guru harus mengetahui kualitas soal-soal tersebut melalui kegiatan analisis butir soal. Kegiatan analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas tes yang telah disusun. Ruang lingkup penilaian sesuai dengan ketentuan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian pada Bab II pasal 2 dinyatakan bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas: a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan c) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Pasal 14 ayat (2) dinyatakan bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.

Analisis butir soal dalam penelitian ini dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam analisis soal secara kualitatif, aspek yang ditelaah meliputi: segi materi, konstruksi, bahasa, dan distribusi ranah kognitif. Analisis soal secara kuantitatif, aspek yang ditelaah meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya. Soal yang akan dianalisis oleh peneliti adalah soal Ulangan Akhir Semester (UAS). UAS termasuk dalam kategori tes sumatif. Sudijono (2005: 72) mengungkapkan bahwa tes sumatif dilaksanakan secara tertulis, agar semua siswa memperoleh soal yang sama. Tes sumatif merupakan jenis tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran dan dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai keseluruhan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, nilai tes sumatif dijadikan sebagai catatan kemajuan belajar peserta didik dan penentu peserta didik dapat atau tidaknya melanjutkan program berikutnya.

Berkaitan dengan hasil belajar, seorang pendidik melakukan analisis hasil penilaian belajar siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Analisis hasil penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas, dan produk), ulangan tengah semester (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas, dan produk), dan ulangan kenaikan kelas (tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan dan sikap, tugas, dan produk). Analisis untuk ulangan akhir semester gasal dilakukan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang

dan faktor penyebab mengapa siswa memperoleh nilai kurang. Bagi anak yang memperoleh nilai kurang dari batas nilai minimal ketuntasan belajar akan diberi remedial, sedangkan bagi anak yang nilainya telah mencapai batas ketuntasan akan diberikan pengayaan.

Berdasarkan uraian tentang penyusunan soal yang dilakukan, penyusun soal belum melakukan analisis terhadap soal yang telah dibuatnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang analisis butir soal dengan judul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidasari 01 Sampang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana telaah kualitas soal pilihan ganda, soal menjodohkan, dan soal uraian Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidasari 01 Sampang secara kualitatif dilihat dari aspek materi, konstruksi, bahasa, dan distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom?
2. Bagaimana analisis kuantitatif soal pilihan ganda, soal menjodohkan, dan soal uraian pada Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidasari 01 Sampang dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan daya pengecoh?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan yang akan dibahas. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas telaah soal pilihan ganda, soal menjodohkan, dan soal uraian Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidasari 01 Sampang secara kualitatif dilihat dari aspek materi, konstruksi, bahasa, dan distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom.
2. Untuk mengetahui analisis kuantitatif soal pilihan ganda, soal menjodohkan, dan soal uraian pada Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidasari 01 Sampang dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan daya pengecoh

### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mencakup pembatasan yang luas, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan antara lain sebagai berikut: penilaian ini terfokus pada penilaian butir soal kelas V pada aspek penilaian kognitif. Objek penelitian ini adalah menelaah soal dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal-soal Ulangan Akhir Semester Gasal yang mencakup tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan), tema 3 (Makanan Sehat), tema 4 (Sehat itu Penting), dan tema 5 (Ekosistem) pada soal pilihan

ganda, soal menjodohkan, dan soal uraian Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidasari 01 Sampang. Analisis soal untuk daya pengecoh hanya ada pada soal pilihan ganda.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, terdapat beberapa manfaat yang akan dibahas. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi mahasiswa**

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidasari 01 Sampang.

##### **2. Bagi lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kontribusi bagi guru maupun kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas soal dalam mengevaluasi siswa.

##### **3. Bagi perkembangan ilmu pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang evaluasi pendidikan.